

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Setelah menganalisis bab-bab diatas, hasil kesimpulan pada Tugas Akhir ini kepada permasalahan yang ada yaitu Representasi Kekerasan Seksual dan Struktur Tanda yang ada pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Representasi tersebut dijelaskan melalui karakter tokoh pemeran utama film Tuhan Izinkan Aku Berdosa yang bermain dengan emosional. Karakter Kiran dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa memiliki pengaruh yang kuat dalam menggugah emosi penonton melalui kepribadian yang diperankan, terutama lewat sikap Kiran yang kritis terhadap orang perwakilan Abu Darda dan sikap yang melawan Tuhan untuk membuktikan bahwa kuasa manusia tidak kalah kuat dengan kuasa Tuhan akibat dari kekecewaan Kiran terhadap Tuhan yang dia percaya. Representasi dalam film menggambarkan kembali realitas dengan cara tertentu yang dapat memperkuat atau menantang stereotip yang ada pada masyarakat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat simbol/tanda yang signifikan dan relevan dengan perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure yang menganalisis teks dalam film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. Dalam analisis film, pendekatan ini membantu memahami bagaimana makna dikonstruksi melalui visual dan narasi. Dengan menggunakan semiotika Saussure, film dapat dianalisis untuk mengungkap makna tersembunyi dalam adegan dan simbol yang digunakan.

Film *Tuhan, Izinkan Aku Berdosa*, diproduksi oleh MVP Pictures dan Dapur Film pada tahun 2023. Film ini berfokus pada realitas sosial, khususnya mengenai pelecehan seksual yang sering terjadi akibat ketimpangan gender dan dominasi laki-laki dalam sistem patriarki. Pelecehan seksual sering menjadi tema dalam film untuk menyuarakan isu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelecehan seksual serta menganalisis bagaimana isu tersebut ditampilkan dalam film. Dengan menerapkan metode kualitatif berbasis semiotika, penelitian ini mengkaji adegan-adegan dalam film yang merepresentasikan fenomena pelecehan seksual.

4.2.Saran

Selama melakukan penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan referensi yang ada terhadap film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*. Hal ini dikarenakan film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* merupakan film baru sehingga, masih sangat sedikit peneliti yang melakukan analisis terhadap film ini. Hal tersebut membuat peneliti menganalisis film ini secara kurang menyeluruh. Dan untuk peneliti berikutnya, peneliti harap agar dapat mengupas secara keseluruhan mengenai permasalahan yang ada pada film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* khususnya kasus pelecehan seksual. Peneliti harap, peneliti selanjutnya dapat menjadikan pelajaran hidup dan menyebarluaskan kepada masyarakat agar tetap waspada di lingkungan sekitarnya terutama lingkungan agamis.